

## **BAHAN PEMBELAJARAN XIII**

### **Konsteks Dan Subtansif Budaya Lokal**

#### **A. Pendahuluan**

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik.

Menurut Geertz (1992:5) kebudayaan adalah „pola dari pengertian-pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, suatu sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengan cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan“. Pendapat ini menekankan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dapat mengembangkan sikap mereka terhadap kehidupan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya

melalui proses komunikasi dan belajar agar generasi yang diwariskan memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan kehidupan.

Theodorson dalam Pelly (1994) mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Keterikatan orang atau kelompok terhadap nilai menurut Theodorson relatif sangat kuat dan bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai dapat dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri.

Kluckhohn dalam Pelly (1994) mengemukakan bahwa nilai budaya merupakan sebuah konsep beruanglingkup luas yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga suatu masyarakat, mengenai apa yang paling berharga dalam hidup. Rangkaian konsep itu satu sama lain saling berkaitan dan merupakan sebuah sistem nilai-nilai budaya.

Buru merupakan salah satu suku yang berada di Maluku dan Buru adalah pulau terbesar kedua setelah pulau Seram. Pulau Buru sendiri dikenal juga dengan nama Bupolo yang merupakan nama asli pulau Buru yang memiliki arti *Dampolot* artinya penuh pecek dan

rawa. Istilah Bumi Lalen juga dipakai untuk menamakan Pulau Buru khususnya di dataran Danau Rana dan Gunung Date yang merupakan tempat keramat bagi masyarakat setempat karena dipercaya di tempat inilah nenek moyang mereka berasal.

## **B. Uraian Bahan Pembelajaran**

### **Perkembangan Budaya Lokal (Pulau Buru)**

Maluku memiliki banyak suku bangsa dengan bahasa dan budayanya sendiri-sendiri. Maluku dapat dibagi menjadi Maluku Utara yang meliputi pulau-pulau Morotai, Halmahera, Bacan, Obi, Ternate dan Tidore dan Maluku Selatan yang meliputi Seram, Buru, Ambon, Banda, Kei Aru, Tanimbar, Babar, Leti, dan Wetar.

Khusus di kabupaten Buru, penduduknya dapat dibedakan antara orang-orang asli (*Geba Bupolo*) yang hidup di daerah pegunungan terutama di sekitar Rana dan Date yang dianggap sebagai sentral kehidupan dan area yang sakral, dan orang-orang pendatang (*Geba Misni*) yang hidup di daerah pesisir pantai, sebagai jalur strategis untuk aktivitas kontak dagang dan mobilisasi penduduk dari pulau-pulau sekitar seperti Sula Sanana, Banda, dan Ambon. Daerah pesisir ini dipadati oleh orang-orang dari pulau-pulau sekitar dan pulau-pulau di luar wilayah Maluku, yakni Sumatera, Jawa, Sulawesi, Buton, malahan ada yang berasal dari Arab dan Cina, yang kemudian mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Buru.

Pulau Buru sendiri dikenal juga dengan nama *Bupolo* yang merupakan nama asli pulau Buru (*Dampolot* artinya penuh pecek dan rawa). Menurut penuturan salah seorang tua adat yang kami wawancarai<sup>1</sup>, bahwa pada waktu dulu setelah pulau ini terbentuk, permukaan tanahnya penuh dengan pecek dan rawa yang ketika diinjak, kaki kita akan tertahan dan sulit diangkat.

Istilah *Bumi Lalen* juga dipakai untuk menamakan Pulau Buru khususnya di dataran Danau Rana dan Gunung Date yang merupakan tempat keramat bagi masyarakat setempat karena dipercaya di tempat inilah nenek moyang mereka berasal. *Bumi Lalen* berarti pusat atau inti bumi/tanah.

Karena dataran Danau Rana dan Gunung Date tersimpan seluruh rahasia adat istiadat yang sudah ada sejak zaman para leluhur. Oleh karena itu masyarakat setempat menganggap Danau Rana sebagai inti/perut bumi yang diandaikan sebagai seorang perempuan yang bisa melahirkan atau menghasilkan keturunan dari perut/tubuhnya sedangkan Gunung Date dianggap sebagai laki-laki yang berfungsi untuk melindungi dan menjaga Danau Rana sebagai seorang perempuan. Oleh karena itu kedua tempat ini memiliki nilai kekeramatan

yang sangat tinggi sehingga tidak sembarangan didatangi orang apalagi orang luar/pendatang. Orang-orang yang tinggal di dataran Danau Rana dan Gunung Date menamakan diri mereka orang-orang asli pulau Buru atau disebut *Alifuru* (Seram) atau juga orang-orang *Bumi Lalen*.

Dan hal ini membuat mereka merasa bangga karena mereka tinggal atau bermukim di pusat inti bumi Buru, yang juga memberikan mereka kepercayaan diri yang kuat dan bangga atas identitas mereka sebagai orang-orang *Bumi Lalen*. Istilah Bumi Lalen tidak bisa digunakan sehari-hari namun hanya digunakan pada saat-saat tertentu seperti acara-acara formal dan ritual adat. Gunung Date merupakan tempat berpisah atau berpisahannya 24 suku yang tergabung dalam petuanan Lisela.

Kedudukan Date dan Rana yang sentral dan strategis sesuai dengan cara pandang dan kepercayaan orang-orang *Bumi Lalen* terhadap dunianya (pulau Buru). Pulau ini dipandang sebagai manusia perempuan dalam posisi terlentang dengan kepala di sebelah barat tepat matahari naik (*hangat keha*) yaitu Gunung Kapalamada yang berada di Buru Selatan, disekitar gunung

Kapalamada ditumbuhi banyak bunga yang sangat indah, ini dipercaya sebagai sanggul dan hiasan kepala putri, bagian perut yaitu Danau Rana dan punggung adalah Gunung Date, kaki di sebelah timur tepat matahari masuk/turun (*hangat toho*) yang berada di Buru Utara dataran Waeapo, sedangkan tangan kanan dan kiri yaitu sungai Waemala dan Waenibe. Ini memperlihatkan orang-orang Bumi Lale sangat menganggap penting unsur-unsur gunung dan air yang diwakili oleh sungai.

Danau Rana bukan saja penting dalam pandangan orang-orang Bumi Lale, tetapi sungai yang mengalir atau bersumber darinya pun menjadi tempat keramat dan suci, karena peran yang dimainkannya dalam sejarah sebagai tempat munculnya manusia pertama. Kedudukan sebagai perut atau pusat yang mewakili badan, yang adalah bagian penting dalam proses pembuahan, kehamilan, dan kelahiran manusia, merupakan konsep asli dari wawasan berpikir yang memandang Buru sebagai manusia, yang gambarannya bisa dilihat pada peta pulau Buru.

Menurut Koentjaraningrat (1984: 2, 9) kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang dibiasakannya dengan belajar, serta keseluruhan hasil

budi dan karyanya itu. Unsur-unsur universal yang merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia, yaitu: (i) sistem religi dan upacara keagamaan; (ii) sistem organisasi kemasyarakatan; (iii) sistem pengetahuan; (iv) bahasa; (v) kesenian; (vi) sistem mata pencaharian hidup; (vii) sistem teknologi dan peralatan.

Kebudayaan yang ideal itu dapat disebut adat atau tata kelakuan atau secara singkat adat dalam arti khusus, atau adat istiadat dalam bentuk jamaknya. Wujud kedua merupakan sistem sosial yang terdiri atas aktivitas manusia yang berinteraksi atau bergaul dari waktu ke waktu mengikuti pola-pola tertentu. Wujud ketiga sifatnya paling konkret sebab merupakan keseluruhan hasil fisik aktivitas perbuatan atau karya manusia dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1984: 5-6).

Sebelum mengenal agama orang-orang Buru menganut kepercayaan kepada roh-roh nenek moyang atau leluhur yang disebut Animisme. Animism adalah bentuk religi yang didasarkan kepercayaan bahwa alam sekeliling tempat tinggal manusia dihuni oleh berbagai macam roh, dan terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan untuk memuja roh-roh tadi. Roh-roh tersebut mendapat tempat yang sangat penting dalam



kehidupan manusia, sehingga menjadi objek penghormatan dan penyembahannya, yang dilakukan dengan berbagai upacara, doa, sajian, korban, dan lain sebagainya.

Bertolak dari penjelasan di atas, orang-orang Buru dalam menjalankan kepercayaan terhadap leluhur membagi ruang di wilayahnya atas tiga bagian yaitu: Pertama adalah kawasan yang dilindungi karena nilai kekeramatannya yaitu Gunung Date (*kaku Date*), Danau Rana (*Rana Waekolo*) dan tempat yang keramat di hutan primer (*koin lalen*); Kedua adalah kawasan yang diusahakan meliputi pemukiman (*humalolin dan fenalalen*), kebun (*hawa*), hutan berburu atau meramu (*neten emhalit dan mua lalen*), hutan kayu putih (*gelan lalen*) dan tempat memancing (*wae lalen*); Ketiga adalah kawasan yang tidak diusahakan, meliputi bekas kebun (*wasi lalen*) dan padang alang-alang (*mehet lalen*). Pembagian wilayah ini sangat erat hubungannya dengan kepercayaan tradisional dan kosmologi orang-orang Buru, yaitu asal usul mereka yang berhubungan dengan alam semesta seperti tanah, air, dan gunung. Menurut kepercayaan orang-orang Buru, nenek moyang mereka berasal air dan gunung.

*Danau Rana* sebagai air dan *Gunung Date* sebagai gunung. Oleh karena itu kedua tempat ini sangat disakralkan dan dikeramatkan, tidak bisa dimasuki oleh sembarang orang apalagi orang-orang luar. Hal ini ditunjang juga dengan posisi Rana dan Date yang strategis di tengah-tengah pulau Buru, sehingga kedua tempat ini menjadi pusat seluruh adat istiadat masyarakat. Dan dinamai *Bumilalen*.

*Bumilalen* artinya pusat atau inti perut bumi. Orang-orang yang tinggal di *Bumilalen* dan sekitarnya merupakan orang-orang Buru asli dan mereka bertugas dan bertanggungjawab untuk menjaga *Rana* dan *Date* dari pengaruh dan gangguan luar.

Sistem kekerabatan orang-orang Buru berorientasi pada pola perkawinan patrilineal yang disertai dengan pola menetap patrilokal yaitu tempat tinggalnya berpusat pada wilayah turunan ayah atau bapak. Kesatuan kekerabatan yang lebih besar dari keluarga batih adalah *matarumah* atau *fam* yaitu suatu kelompok kekerabatan yang bersifat patrilineal. Matarumah merupakan kesatuan laki-laki dan perempuan yang belum kawin dan para istri dari laki-laki yang telah kawin.

Dengan kata lain *matarumah* merupakan satu klen kecil patrilineal. *Matarumah* penting dalam hal mengatur perkawinan warganya secara exogami dan mengatur tanah-tanah datu yaitu tanah milik kerabat patrilineal. Selain *matarumah* ada kesatuan lain yang lebih besar yang bersifat bilateral yaitu *family* atau *kindred*. Famili merupakan kesatuan kekerabatan di sekeliling individu yang terdiri dari warga-warga yang masih hidup dari *matarumah* asli yaitu semua keturunan dari keempat nenek moyang.

Perkawinan menurut adat merupakan urusan dari dua kelompok kekerabatan ini yaitu *matarumah* dan *famili* yang ikut menentukan dalam penyelenggaraan dari perkawinan itu. Perkawinan yang dimaksud ini bersifat exogami, yaitu seseorang harus kawin dengan orang diluar klenya. Adat eksogami dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu eksogami keluarga inti adalah larangan untuk menikah dengan anggota sesama keluarga inti; eksogami marga adalah larangan untuk menikah dengan anggota sesama marga; eksogami desa adalah larangan untuk menikah dengan warga desa, dan sebagainya.

Masyarakat Buru dalam proses perkawinan adatnya menganut perkawinan eksogami keluarga inti, sementara perkawinan eksogami marga tidak. Artinya seorang laki-laki masih bisa menikah dengan seorang perempuan satu marga asalkan berbeda matarumah (*bialahin*), contoh pada marga Batuwael di desa Waeputih, ada sepasang suami istri berasal dari satu marga yang berbeda matarumah (Keseluruhan tulisan merupakan saduran dan kompilasi dari; Pattinama, Max Marcus J. 2012. "Kekuatan Bahasa dalam Rasa, Karya dan Karsa: Suatu Ajakan untuk Revitalisasi Bahasa Buru sebagai Mata Ajaran Mulok". Suku Bangsa Di Kabupaten Buru *The Tribe In Buru Regency* Eklevina Eirumkuy).

### C. Penutup

Orang – orang suku dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu orang-orang asli (*Geba Bupolo*) yang tinggal di pegunungan dan orang-orang pendatang (*Geba Maleli*) yang tinggal di pesisir pantai. Oleh karena sudah banyak terjadi kontak dengan orang-orang luar sejak zaman penjajahan Portugis, Belanda, Jepang, dan dengan suku-suku luar maka kehidupan sosial budaya orang-orang Buru sudah sangat beragam. Dan tidak bisa dipungkiri juga bahwa adat istiadat dan budaya lokal orang-orang Buru sedikit mengalami pergeseran. Hal ini sebagian besar terlihat pada *Geba Maleli* di pesisir.

Namun satu hal yang patut diacungi jempol adalah orang-orang Buru sangat memegang teguh hubungan persaudaraan dan kekerabatan (*kai wait*) walaupun sudah keluar merantau. Karena menurut kepercayaan orang-orang Buru bahwa leluhur mereka satu yang rohnya berdiam di *Bumilalen* (danau *Rana* dan gunung *Date*). Hal ini juga yang menjadi fondasi, pengingat, dan perekat bagi mereka dalam menjalani seluruh kehidupan sosial, budaya dalam berbagai ranah.

## Latihan

1. Jelaskan substansi dari budaya lokal?
2. Kerangkakan konstruksi budaya masyarakat Buru?
3. Jelaskan apa yang dimaksudkan dengan *Geba Bupolo Geba Maleli*?
4. Bagaimana peranan matarumah dan family dalam penyelenggaraan perkawinan?
5. Jelaskan tentang agama orang-orang Buru yang menganut kepercayaan kepada roh-roh nenek moyang atau leluhur yang disebut Animisme?

## Referensi Pendukung

- Abdullah, Ambo Enre. 2005. Pendidikan di Era Otonomi Daerah. Gagasan dan Pengalaman. Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Abdullah, Burlinan. 2000. Ragam Perilaku Manusia Menurut Al-Qur'an, PT Kuala Musi Raharja, Palembang.
- Abdullah, Taufik & Der Leeden, A. C. Van. 1986. Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Adib, Mohammad. 2011. Filsafat ilmu: onto-logi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ali, Mohammad Daud. 1998. Pendidikan Agama Islam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Assegaf, Abd.Rachman. 2005. Studi Islam Kontekstual, Gama Media, Yokyakarta.
- Asy'arie, Musya. 1992. Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an. Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Bachtiar, Amsal. 2012. Filsafat ilmu edisi revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Basic Cultural and Social Science. 2014. Jurusan Sistem Informasi STIKOM Binaniaga. Bogor.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1984. Falsafah Ibadah Dalam Islam. Perpustakaan Pusat UUI. Yokyakarta.
- Beilharz, Peter. 2002. Teori-Teori Sosial, Observasi Kritis Terhadap para Filosof Terkemuka. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bräuer, G. 1984. The Afro-Europeans Sapiens-Hypothesis and Hominid Evolution in Asian During the Late Middle and Upper Pleistocene, dalam (P. Andrews & J. Franzen, eds.) Cour. Forsch. Inst. Senckenberg. Vol 69 The early Evolution of Man with Spezial Emphasis on Southeast Asia and Africa. Frankfurt.
- Brown, P., 1999. The first modern in East Asian? Kyoto: International Research Center of Japanese Studies,).
- Bucaille, Maurice. 1992. Asal Usul Manusia Menurut Bibel Al-qur'an Sains. Mizan. Bandung.
- Cann, L. R., Stoneking, M. & Wilson, A.C., 1987. Mitochondrial DNA and Human Evolution. Nature 235.
- Cassirer, Ernst. Diindonesiakan oleh Alois A. Nugroho. 1990. Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei tentang Manusia. Penerbit PT Gramedia. Jakarta
- Cornelis Lay. 2007. Nilai Strategis Isu Lingkungan dalam Politik Indonesia, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 1,1, Nomor 2, November.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984/1985. Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V. Universitas Terbuka Depdikbud. Jakarta.
- der Wij, P.A., van. 1991. Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dickens, Peter. 1996. Reconstructing Nature. Routledge. London.
- Dirto Hadisusanto. 1995. Pengantar Ilmu Pendidikan.: Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. Yogyakarta.
- Drijarkara, N. 1969. Filsafat Manusia. Penerbit yayasan Kanisius. Jogjakarta.
- Dwi Heru Sukoco. 1991. Profesi Pekerja Sosial. STKS Press. Bandung
- Dwiningrum, S. I. A. 2012. Ilmu sosial & budaya dasar. UNY Press. Yogyakarta.
- Effendi, Ridwan. 2007. Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi. CV. Yasindo Multi Aspek. Bandung.
- Fachruddin, I., Wisadirana, D., Kanto, S., Raharjo, M., & Umanailo, M. C. B. U. (2020). The Dynamics of Community Behavior Changes in "Kampung Inggris", Kediri. Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems, 12(SP8), 402–408. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12sp8/20202538>
- Fesanrey, W., Umasugi, S., & Umanailo, M. C. B. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. EcceS (Economics, Social, and Development Studies), 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- Fitzpatrick, Tony. 2001. Welfare Theory: An Introduction. Palgrave. New York.
- Fraye, D.W., Wolpoff, M., Thorne, A., Smith, F., Pope, G., 1993. Theories of modern human origins: The Paleontological Test. Am. Anthropologist 95.

- Groves, C. P., 1989. *A Regional Approach to The Problem of the Origin of Modern Humans in Australasia*, Ediburgh University Press.
- Hanihara, T., 2000. Frontal and Facial Flatness of Major Human Populations. *Am. J. Phys. Anthropol.*
- Harrison, Lawrence E. & Samuel P. Huntington (ed.). 2000. *Culture Matters. How Values Shape Human Progress*. Basic Books. New York.
- Hasan, Muhammad Tholchah, 2004. *Dinamika Kehidupan Religius*, Listafariska Putra, Jakarta
- Henry, Nelson B. (Ed.), 1962. *Philosophies of Education*, Chicago, University Of Chicago Press, Cet. XVII
- Hentihu, I., & Umanailo, M. C. B. (2020). Capacity of Local Food Institutions in Realizing Sustainable Food Security. *Solid State Technology*, 63(2s). <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/6468>
- Hentihu, I., Ohiobor, M., & Umanailo, M. C. B. (2020). KOMUNITAS PESISIR DI KABUPATEN BURU The Livelihood Institutional and Lifielihood Sustainability Coastal community in Buru District. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(2), 159–171. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian%0AP-ISSN>:
- Horai, S., Hayasaka, K., Kondo, R., Tsugane, K., Takahata, N., 1995. Recent African Origin of Modern Humans Revealed by Complete Sequences of Hominoid Mitochondrial DNAs. *Proc. Natl. Acad. Sci. USA*.
- Kammaing, J & Wright, R., 1988. The Upper Cave at Zhoukoudian and the Origins of the Mongoloids. *J. Hum. Evol.* (17).
- Kanto, S., Wisadirana, D., Chawa, A. F., & Umanailo, M. C. B. (2020). Change in community work patterns. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 0(March), 2496–2502.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas. dan Pembangunan*. Gramedia Jakarta.
- Koesbardiati, T., 2001. On the Relevance of the Regional Continuity Features of the Face in East Asia.
- Krings, M., Geisert, H., Schmitz, R., Kranitzky, H., Pääbo, S., 1999. DANN Sequence of the Mitochondrial Hypervariable Region II from the Neandertal Type Specimen. *Proc. Natl. Acad. Scie. USA*.
- Kurniawan, R., Leonardo, A., Suryana, S., & Umanailo, M. C. B. (2020). ECOLOGICAL INTELLIGENCE: WASTE SAVING MOVEMENTS IN PRABUMULIH CITY. 7(15), 66–74.
- Lahr, M. dan R. Foley, 2004. Human Evolusi on Writ Small. *Nature*, vol. 431, 28 Oktober.
- Leahy, Louis. 1989. *Manusia Sebuah Misteri: Sintesis Filosofis tentang Makhhluk Paradoksal*. Penerbit PT Gramedia. Jakarta.
- Levine, David P and Abu Turab Rizvi. 2005, *Paverty Work Freedom; Political Economy and the Moral Order*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Lionardo, A., Kurniawan, R., & Umanailo, M. C. B. (2020). An effectiveness model of service policy of building permit (IMB) based on a green spatial environment in Palembang city. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Lionardo, A., Nasirin, C., Kurniawan, R., & Umanailo, M. C. B. (2020). Accountability of Local Government Policy in Improving Health Services to Respond Industrial Revolution Era 4. 0 Department of Public Administration, Faculty of Social and Politic Science, Sriwijaya College of Health Sciences (STIKES) Mataram. 29(8), 4121–4127.
- Loekman Soetrisno. 1986. *Konsep Manusia dalam Sosiologi dalam Mencari Konsep Manusia Indonesia Sebuah Bunga Rampai*. Erlangga. Jakarta.
- Lubis, Muchtar. 1992. *Budaya, Masyarakat, Dan Manusia Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Morwood, M.J. et al., 2005. Further Evidence for Small -Bodied Hominins from the Late Pleistocene of Flores, Indonesia. *Nature*, vol. 437, 13 Oktober.



- Mu'adi, S., Maksum, A., Hakim, M. L., & Umanailo, M. C. B. (2020). Transfer of function agricultural land. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 0(March), 2568–2574.
- Mukaddimah Vol. 19, No. 1, 2013, 43 Problem Nilai, Moral, Dan Hukum Dalam Masyarakat Dan Negara
- Nei, M., 1995. Genetic Support for the Out -of-Africa Theory of Human Evolution. *Proc. Natl. Acad. Sci.* 92.
- Page, Charles H., R.M. Macler, 1961. *An Introductory analysis*, Macmillan & Co.Ltd., London.
- Parson, Talcott. 1951. *The Social System*. The Free Press. New York.
- Pelly, Usman & Asih Menanti. 1994. *Teori-Teori Sosial Budaya*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Piedade, Joao Inocencio. 1986. "Problematika Manusia dalam Antropologi Filsafat" dalam *Basis*. Edisi Oktober-1986-XXXV-10.
- Rahardjo, Satjipto. 1986. *Gambaran Tentang Manusia dari Sudut Sosiologi dalam Mencari Konsep Manusia Indonesia Sebuah Bunga Rampai*. Erlangga. Jakarta.
- Ramadhan K.H. (Penyunting). 1995. *Muchtar Lubis Bicara Lurus, Menjawab Pertanyaan Wartawan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana. Jakarta.
- Romlah, S. N., Pratiwi, R. D., Indah, F. P. S., & Umanailo, M. C. B. (2020). Qualitative study factors triggering gay characteristics in gay groups in Palmerah District West Jakarta. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Rudito, Bambang. 2004. *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*. ICSD. Jakarta.
- Saifullah, Ali HA. *Antar Filsafat dan Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya
- Salam, Burhanudin., 1997. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sastratedja, M. 1982. *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat*. Penerbit PT Gramedia. Jakarta.
- Semma, Mansyur. 2008. *Negara dan Korupsi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Shihab, M. Qurasih, 1996. *Wawasan al-Qur'an*. Mizan. Bandung.
- Singgih, Doddy Sumbodo. 2010. *Prosedur Analisis Stratifikasi Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*
- Smith, F.H., Simek, J. & Harril, M., 1989. *Geographic Variation in Supraorbital Orus Reduction During the Late Pleistocene c. 80000-15000*. Edinburgh University Press.
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi suatu pengantar: edisi baru keempat*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sofa, Pakde. 2008. *Konsep Waktu Perubahan dan Kelompok Sosial*. (Online).
- Stoneking, M. & Cann, L.R., 1989. *African Origin of Human Mitochondrial DNA*. Edinburgh University Press.
- Strigner, C. & Andrews, P., 1988. *Genetic and Fossil Evidence for the Origin of Modern Humans*.
- Sugiarto, Ryan. 2009. *55 Kebiasaan Kecil yang Menghancurkan Bangsa*. Pinus Book. Yogyakarta.
- Sumitro, S., Yuliadi, I., Kurniawansyah, E., Najamudin, N., & Umanailo, M. C. B. (2020). Reflection the concept of power foucault's. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Sumitro. 1998. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suprianto, E., Muadi, S., Hakim, L., Maksum, A., & Umanailo, M. C. B. (2020). Gambling Phenomenon i n Mojodelik' s Village Head Election. *Journal of Research in Humanities and Social Science*, 8(12), 18–23. <http://www.questjournals.org/jrhss/papers/vol8-issue12/C08121823.pdf>
- Syamsuddin, Dr. H.M. Ali A, 2010. *Bahan Ajar Matakuliah Sistem Sosial Budaya Indonesia Jurusan Ilmu Komunikasi*. UPI. Bandung.

- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Taliziduhu, Ndraha. 1990. *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Rineke Cipta. Bandung.
- Tilaar, T.A.M. 2002. *Peran Perguruan Tinggi di Daerah Dalam Otonomi Daerah*. Grasindo. Jakarta.
- Titus, Harold H. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. (terj.) HM. Rasyidi. Bulan Bintang, Cet. I. Jakarta.
- Uchrowi, Zaim. 2009. *Harian Republik*. "Bushido". 13 November.
- Umanailo Basrun, C. M. (2018). *Teknik Praktis Riset Fenomenologi*. Researchgate.
- Umanailo, M. C. B. (2015). *MASYARAKAT BURU DALAM PERSPEKTIF KONTEMPORER (Kajian Kritis Perubahan Sosial di Kabupaten Buru)*. In *Mega Utama*.
- Umanailo, M. C. B. (2017). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tha2u>
- Umanailo, M. C. B. (2018). *The Security of Local Food and Diversifying Community Consumption*. *SOCA*, 12(1), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/SOCA.2018.v12.i01.p05>
- Umanailo, M. C. B. (2019). *Discourse on the Consumerist Community Consumption*. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(54), 1181–1186. <https://doi.org/10.32861/jssr.54.1181.1186>
- Umanailo, M. C. B. (2020a). *ANALISIS SEMIOTIKA BUSANA ADAT BAGI PEREMPUAN DI PULAU BURU*. *Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 29–37.
- Umanailo, M. C. B. (2020b). *Development of science and technology towards the formation of participatory spaces*. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 0(March), 2524–2528.
- Umanailo, M. C. B. (2020b). *Stratification and Differentiation in the Social Life*. *Open Anthropology Research Repository*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/oarr.10000366.1>
- Umanailo, M. C. B. (2020c). *The Human in Constructing the Social Reality of the Culture*. *Open Anthropology Research Repository*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/oarr.10000367.1>
- Umanailo, M. C. B., Umanailo, A. R., & Sophia, A. D. (2020). *Functions of Values, Morals, Justice, Order and Community Welfare* (pp. 1–4). <https://doi.org/10.22541/au.158680346.60332439>
- Umanailo, M. C. B., Umanailo, A. R., Daffa, A., & Umanailo, S. (2020). *Nature and Meaning of the Environment for Welfare*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/oarr.10000352.1>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Zulfiqar, S., Tahir, B., Chairul, M., & Umanailo, B. (2020). *Arabic Creative and Participative Learning: In Search of a New Way of Language Learning by "El Jidal Reborn" Youth Community in Malang*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8s), 4319.
- Weidenreich, F., 1943. *The skull of Sinanthropus Pekinensis: A Comparative Study of A Primitive Hominide Skull*. *Palaeontologia Sinica*.
- Winarno, Budi. 2013. *Globalisasi dan Masa Depan Demokrasi Pengajar Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada*.
- Wolpoff, M., 1985. *Human Evolution at the Pheriperies: The Pattern at the Eastern Edge*. *Hominid Evolution: Past, Present and Future* New York.
- Yusuf, S., Umanailo, M. C. B., & AR, N. (2020). *RELASI KEPALA DESA DAN BADAN PERWAKILAN DESA DALAM PEMANFAATAN DANA DESA DI KECAMATAN NAMEA*. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 4(2).
- Yusuf, S., Umanailo, M. C. B., Putri, R. N., Ely, D. Q. M., & Darma, D. (2019). *Village Institution Relations in the Utilization of Village Funds in Namlea District*. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(8). <http://www.ijstr.org/research-paper-publishing.php?month=aug2019>
- Zamroni. 2008. *The socio-cultural aspects of technological diffusion a reader volume IV*. *Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Zuhroh, N., Wisadirana, D., Kanto, S., Umanailo, M. C. B., & Mardiyono, M. (2020). *SELEBRITY OF STUDENT ROLE IN CAMPUS*. *Advances in Social Sciences Research Journal*. <https://doi.org/10.14738/assrj.71.7622>